

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat Indonesia yang sangat beragam baik budaya dan karakternya merupakan suatu ciri yang harus diperhatikan perkembangannya. Penduduk yang berjumlah lebih dari 270 juta jiwa dengan memiliki karakter yang berbeda-beda merupakan kekayaan kehidupan di Indonesia. Sebagai bangsa yang majemuk, yang berisi beragam suku, agama, bahasa dan budaya, tentu upaya mewujudkan toleransi menjadi tantangan tersendiri. Meski, toleransi bukanlah hal yang baru bagi Indonesia. Karena dalam setiap adat suku-suku yang tersebar di Indonesia menjunjung tinggi nilai toleransi.

Indonesia mengenal budaya saling menghormati, menghargai dan tolong menolong antar sesama. Budaya luhur tersebut harus terus dijaga, agar kita tidak mudah terpapar paham radikalisme. Tentu semua orang berharap kita semua bisa hidup berdampingan, hidup rukun dalam keberagaman. Karena keberagaman di negeri ini merupakan keniscayaan yang tidak bisa dihindari. Namun, maraknya propaganda radikalisme dan intoleransi di media sosial, menjadikan *sentiment negatif* untuk terus memupuk toleransi di negeri ini. Sebagai masyarakat yang multi etnis, di Indonesia terdapat ratusan kelompok etnis beserta substansinya masing-masing. Walaupun Indonesia merupakan negara berpenduduk sangat majemuk, tetapi secara moril

dipersatukan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan semboyan “Bhehineka Tunggal Ika”.

Dikutip dari Suniti menurut Said Agil keniscayaan kemajemukan yang terdapat di Indonesia tidak hanya karena jumlah etnis yang banyak, akan tetapi juga karena berbagai perbedaan khas budaya yang melekat pada setiap etnis, baik yang bersifat horizontal maupun vertical. Yang dimaksud perbedaan vertical merupakan perbedaan-perbedaan yang bersifat menyangkut lapisan atas dan bawah. Baik dalam bidang sosial, ekonomi maupun politik dan pendidikan. Sedangkan perbedaan horizontal meliputi perbedaan kesatuan sosial seperti perbedaan bahasa daerah, pakaian adat, rumah adat dan kuliner, serta simbol-simbol lainnya yang melekat dalam setiap etnis.¹

Disisi lain, pesatnya perkembangan teknologi secara global memberikan dampak perubahan nilai-nilai dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya dan pendidikan terutama di Indonesia. Hal ini ditandai dengan penggunaan teknologi yang bersifat umum, yang memudahkan siapa saja dapat berinteraksi secara bebas, tanpa adanya batasan usia.

Dikutip dari Republika.com, Muhtadin mengatakan “Issue dan paham radikal, intoleransi bahkan terorisme sekonyong datang dan berkembang di negeri yang cinta damai ini bersamaan dengan arus

¹ Suniti, “ Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural “, Jurnal Edueksos Vol III No 2, Juli-Desember 2014, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Hlm. 2.

globalisasi dan kemajuan teknologi. Mengusik rasa kedamaian dan kerukunan masyarakat beragama di negeri ini,”

Menurut muhtadin, kerukunan dan kedamaian di dalam masyarakat di era keterbukaan dan kemudahan dalam mengakses informasi telah menggiring masyarakat dalam menelan opini yang bersifat provokasi dan informasi yang belum tentu akan data dan faktanya.²

Disisi lain, dikutip dari jurnal lensa pendas Budi Febrianto, Masyarakat lebih senang berinteraksi lewat media maya dibandingkan berinteraksi secara langsung atau nyata, mungkin karena ruang lingkup pergaulan pada media sosial lebih bebas dan luas meskipun tanpa mengetahui identitas asli dari pemilik pengguna lainnya.³

Dizaman sekarang anak muda maupun orang dewasa sangat bergantung dengan teknologi. Hampir semua masyarakat di Indonesia pasti memiliki media social. Media social menjadi wahana tersendiri bagi anak muda dan orang dewasa. Kebebasan dunia maya, luasnya jaringan yang dapat dijangkau. Efisiensi waktu merupakan sedikit manfaat yang menjadi fasilitas dari media social tersebut. Di kutip dari dataIndonesia.id Berdasarkan data Newzoo, China menjadi negara dengan pengguna smartphone terbanyak di dunia, di ikuti india dan

² Republika, <https://khazanah.republika.co.id/berita/r429zy430/tantangan-toleransi-di-era-kemajuan-teknologi>, 2021.

³ Budi Febriyanto, Eka Yeni Winantika, Shopia Nida Utari, “Peran Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital“, (Majalengka : Universitas Majalengka, 2022) Jurnal Lensa Pendas , hal-3.

amerika di urutan tiga pada 2022. Sementara, Indonesia berada di urutan keempat dalam daftar ini.⁴

Dalam hal ini juga terdapat dampak yang ditimbulkan dari adanya penggunaan media sosial dalam masyarakat itu sendiri, yang dapat dilihat dari karakteristik media sosial tersebut.

Dikutip dari jurnal Budi Febriyanto, Eka Yeni Winantika, Shopia Nida Utari, menurut Azhar Asyad menyatakan bahwa beberapa ciri karakteristik media sosial yaitu perubahan pola interaksi yang berubah pada tiap individu dan timbulnya krisis moral di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan siswa seperti munculnya tindakan penyimpangan dan kenakalan pada generasi muda yang semakin meningkat seperti pergaulan bebas, pembullying pada teman sebaya, kurangnya menjaga kesopanan berbicara dan bersikap di sekolah, tidak menghormati guru, dan lain sebagainya.⁵

Dari fenomena di atas jika dibiarkan bukanlah menjadi suatu hal yang baik, tidak terdapat kemungkinan akan terjadi percekocokan dan permusuhan karena rendahnya kepekaan sosial dalam toleransi bermasyarakat. menurut peneliti kepekaan sosial harus selalu ditumbuhkan baik di dunia pendidikan maupun di kehidupan sehari-hari. Guna mewujudkan manusia yang mampu memahami bahwa kita sebagai makhluk sosial senantiasa hidup berdampingan dengan keberagaman

⁴ Sarnita sadya, DataIndonesia.id <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-smartphone-indonesia-terbesar-keempat-dunia-pada-2022>, jan 2023.

⁵ Budi Febriyanto, Eka Yeni Winantika, Shopia Nida Utari, Op.cit , hal-3.

manusia berbeda-beda. Mengingat berkaitan dengan kepekaan social juga berkaitan dengan toleransi. Toleransi di sini adalah sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia. Sikap tenggang rasa merupakan suatu Tindakan, perbuatan, perkataan yang menunjukkan sikap menghormati, dan menghargai oranglain.

Sebagaimana firman Allah swt dalam QS Hujarat : 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“ Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah antara kedua sadaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat Rahmat “

Sebagaimana firman allah di atas dikutip dari tafsirweb.com menurut tafsir Ash-Shaghir / Fayiz bin Sayyaf As-Sariih, dimuraja’ah oleh Syaikh Prof. Dr. Abdullah bin Abdul Aziz al-‘Awaji, professor tafsir Univ Islam Madinah ‘Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, maka damaikanlah kedua saudara kalian dan bertakwalah kepada Allah agar kalian dirahmati’

Sedangkan menurut, Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah.

‘Sesungguhnya orang-orang mukmin itu saling bersaudara dalam agama dan akidah. Berdamailah dengan saudara kalian saat terjadi perselisihan dan pertentangan. Bertakwalah kepada Allah saat terjadi perselisihan tentang hukum-hukum Nya dan berlakulah sebagai

penengah, supaya kalian dirahmati dan ditolongNya dalam menciptakan perdamaian, sebagai hasil dari ketakwaan kalian'⁶

Dari penjelasan tafsir diatas peneliti menyimpulkan akan pentingnya untuk selalu memelihara persaudaraan terhadap sesama. Tidaklah mudah dalam menjaga persaudaraan. Mengingat sebagai manusia kita memiliki beragam latarbelakang. Namun, siapa yang menjaga persaudaraan, maka akan mendatangkan rahmat dan ampunan dari Allah swt. Sebagaimana muslim yang bertaqwa merupakan suatu perintah yang harus dilakukan seorang hamba terhadap penciptanya. Maka perintah untuk menjaga persaudaraan harus senantiasa kita jaga. karena kita merupakan penerus bangsa yang memiliki beragam budaya yang dijadikan satu dalam moril “ Bhineka Tunggal Ika ” demi kesatuan bangsa.

Selaras dengan menjaga nilai toleransi, bidang pendidikan merupakan bidang yang dipandang paling potensial menanamkan nilai-nilai kebersamaan, persatuan, dan kedekatan antara keragaman etnik, ras, agama, dan budaya. Karena lembaga pendidikan berfungsi untuk melakukan integrasi sosial, yakni menyatukan anak-anak dari berbagai sub-budaya yang beragam dan mengembangkan masyarakat yang memiliki nilai bersama yang relatif heterogen.

Lembaga pendidikan diharapkan dapat menanamkan sikap kepada peserta didik untuk menghargai orang, budaya, agama, dan keyakinan

⁶ <https://tafsirweb.com/9780-surat-al-hujurat-ayat-10.html>.

orang lain, dengan harapan Internalisasi nilai nilai toleransi akan mewujudkan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai toleransi antar sesama manusia.

MTs Al- Mahrusiyah Lirboyo memiliki internalisasi yang berkaitan dengan sikap dan tingkah laku. Hal ini sangat berkaitan dengan proses pendidikan yang di lakukan di lingkungan sekolah yang berada di lingkungan pesantren. Dikarenakan proses pendidikan yang membentuk sikap dan tingkah laku siswa ini bertujuan agar kelak mereka bisa hidup dengan berbuat baik di dalam lingkup masyarakat yang luas dan beragam.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo tanggal 09 Februari 2023, peneliti bertemu langsung dengan waka kurikulum Ibu Lis, peneliti menayakan beberapa hal seperti nilai-nilai yang ada di sekolah, proses kegiatan yang ada di sekolah itu. Di mana memiliki keunikan. seperti siswa yang memiliki latarbelakang dari berbagai daerah yang berbeda namun memiliki kesolidaritan yang tinggi di sekolah tersebut. seperti saling menghargai, saling menyapa bila bertemu, dan hidup rukun. Disisi lain, rasa hormat kepada guru sangat lah tinggi Ikatan dengan guru bagaikan ikatan dengan orangtua, para siswa sangat menghormati gurunya⁷

⁷Pra Wawancara dengan Ibu Sri Lestari selaku Waka Kurikulum, 9 Februari 2023, Pukul 09.30 WIB.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Internalisasi Nilai Toleransi kelas VII di Mts Al-Mahrusiyah Lirboyo. Sebagaimana peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Mts Al-Mahrusiyah Lirboyo untuk mengetahui lebih rinci.

Dengan demikian peneliti mengangkat judul penelitian tentang “Internalisasi Nilai Toleransi Siswa Kelas VII di MTs Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri”.

B. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Internalisasi Nilai Toleransi di kelas VII MTs Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana tahapan transformasi nilai toleransi siswa kelas VII MTs Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri?
- b. Bagaimana tahapan transaksi nilai toleransi siswa kelas VII MTs Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri?
- c. Bagaimana tahapan transinternalisasi nilai toleransi siswa kelas VII MTs Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat secara khusus sesuai melalui fokus penelitian diatas, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tahapan transformasi nilai toleransi siswa kelas VII di MTs Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

2. Untuk mendeskripsikan tahapan transaksi nilai toleransi siswa kelas VII MTs Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri
3. Untuk mendeskripsikan tahapan transinternalisasi nilai toleransi siswa kelas VII MTs Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki suatu mafaat bagi banyak orang, Adapun manfaat dari penelitian tersebut ialah :

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini memiliki sebuah harapan dalam sumbangsih menambah dan memperkaya keilmuan dalam hal peningkatan pendidikan nilai-nilai toleransi. Selain tersebut penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan dalam penelitian serupa yang akan dilakukan di tempat yang berbeda.

2. Secara Praktis

- a. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung , hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan mengenai internalisasi nilai-nilai toleransi di ditingkat pendidikan SMP/MTS
- b. Bagi Lembaga MTs Al Mahrusiyah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dokumen serta acuan dalam pengembangan proses pendidikan yang lebih baik lagi.

- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan konsep-konsep untuk penelitian selanjutnya.
- d. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang pendidikan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penegasan Istilah

1. Pengasan Konseptual

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi adalah sebuah bimbingan penanaman suatu norma, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial yang berlaku di masyarakat atau dilingkungan pendidikan untuk mewujudkan individu yang unggul dalam bernegara dan bermasyarakat.⁸

b. Pengertian Nilai Toleransi

Toleransi berarti sikap membolehkan atau membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, sikap, dan gaya hidup sendiri.⁹

⁸ Muhammad Fathur Rofik, Fredy Hermanto, “ Internalisasi Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio ”, *Jurnal, Sosiolum*, Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2021, H.2.

⁹ Ngainun Naim, “ Membangun Toleransi dalam Masyarakat Majemuk Telaah Pemikiran Nurcholis Madjid ”, *Jurnal Multikultural & Multireligius* Vol. 12 No. 2, HARMONI, Agustus 2013, STAIN Tulungagung, H.2.

2. Penegasan Operasional

a. Pengertian Internalisasi

Kegiatan penanaman suatu nilai kepada seseorang yang memiliki waktu dan proses dalam rangkaiannya, sehingga tertanamnya nilai tersebut dalam kehidupan seseorang ke dalam pribadi yang utuh.

b. Pengertian Nilai Toleransi

Perilaku yang mencerminkan sikap hormat, sebagaimana sebuah sikap yang memiliki kesetaraan bagi mereka meskipun memiliki pemikiran, ras, dan keyakinan berbeda-beda. Sebagaimana tujuan toleransi demi mewujudkan kerukunan di dalam kehidupan bermasyarakat dan kedamaian dunia.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh apabila terdapat sistematika pembahasan yang baik. Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penulisan penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Terdapat bagian formalitas yang meliputi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman mutu, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, halaman daftar, daftar gambar, serta daftar lampiran.

BAB I : Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB II : Pada bab ini berisi tentang kajian teori yang meliputi landasan teori serta kajian penelitian yang relevan.

BAB III: Pada bab ini membahas metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Pada bab ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu “ Internalisasi Nilai Toleransi Siswa Kelas VII di MTs Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri ”

BAB V : Pada bab ini membahas hasil analisis data dan pembahasan penelitian tentang fokus permasalahan Internalisasi Nilai Toleransi Siswa Kelas VII MTs Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri .

BAB VI : Pada bab ini merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Kemudian terdapat daftar pustaka sebagai referensi pada penelitian ini dan juga terdapat lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen penting.